

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis data Hasil Penelitian

4.1.1. Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. Berikut proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan :

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan jasa sektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	105
1	Data tidak lengkap (tidak menerbitkan <i>annual report</i> berturut-turut selama 2017-2017)	(46)
2	Perusahaan yang memiliki nilai laba negatif	(14)
3	Data CETRnya lebih dari 1	(5)
4	Data mempunyai nilai mata uang dolar	(19)
*	Data tersedia lengkap	21
	Total sampel selama enam tahun penelitian yang memenuhi kriteria <i>purposive sampling</i> .	21
	Total Perusahaan yang menjadi sampel penelitian 21 x 3tahun	63

Sumber : diolah oleh peneliti, Data2020

Didapat 21 sampel perusahaan yang telah disortir memenuhi kriteria *purposive sampling* dari data 105 perusahaan dikurangi 46 data perusahaan yang tidak lengkap atau bisa dikatakan dalam 3 tahun perusahaan tersebut tidak mempublikasikan laporan *annual report* secara berturut-turut, dikurangi kembali

14 data perusahaan dikarenakan memiliki laba negatif, dikurangi 5 data perusahaan yang memiliki data CETR lebih dari 1, dan dikurang 19 data perusahaan yang mempunyai nilai mata uang dollar.

4.2. Analisis dan Pembahasan

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	63	,10	5,95	1,5544	1,18862
Tax Avoidance	63	-1,12	,32	-,1573	,26484
ROA	63	,01	,35	,0770	,06731
leverage	63	,08	4,29	1,1698	,98263
Valid N (listwise)	63				

Data diolah oleh peneliti dengan menggunakan IBM SPSS23

Hasil uji statistik deskriptif Nilai Perusahaan menunjukkan ROA dan leverage memiliki nilai mean yang lebih besar dibanding std.deviation kecuali *tax avoidance* memiliki mean -0,1573 sedangkan standar deviasinya 0,26484 pada hasil data tersebut diatas maka bisa disimpulkan bahwa kualitas pada data tersebut masih cukup sangat baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

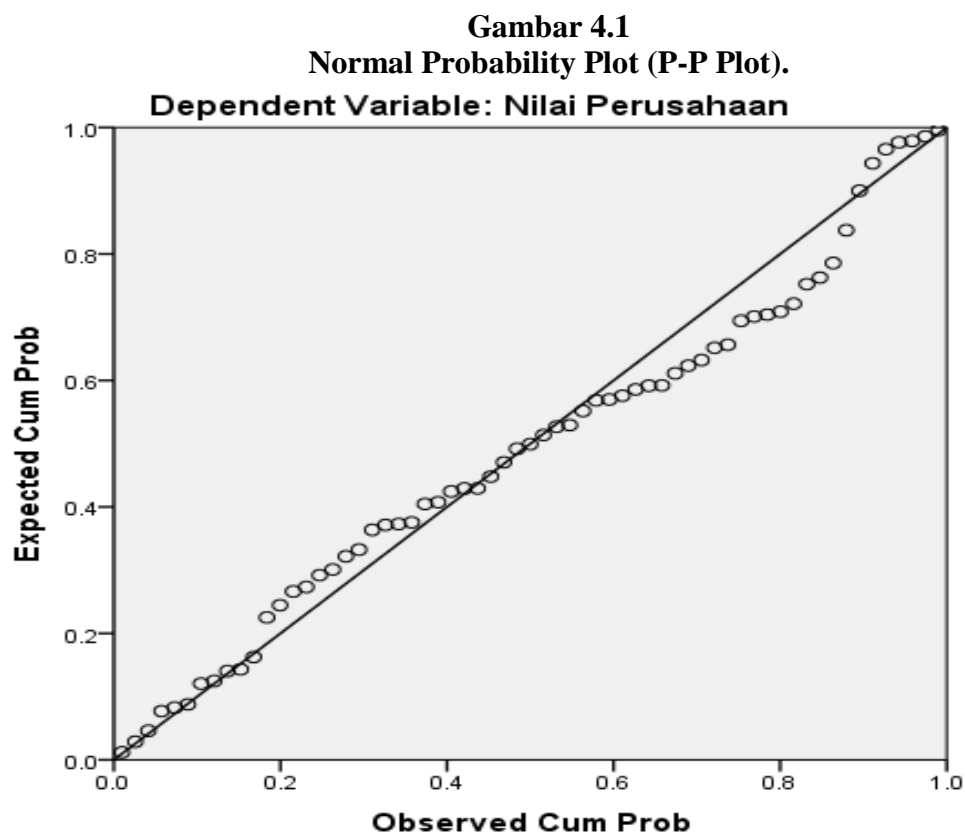
4.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		63	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.79903295	
Most Extreme Differences	Absolute	.099	
	Positive	.099	
	Negative	-.059	
Test Statistic		.099	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.536 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.523
		Upper Bound	.549

Data diolah oleh peneliti dengan menggunakan IBM SPSS23

Hasil Uji Normalitas tersebut diatas memberikan hasil nilai sig lebih besar dari 0,05 bisa dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dikatakan data yang normal serta layak untuk di uji lebih lanjut, namun data tidak layak diuji apabila memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak bersitribusi normal dan tidak dapat diuji lebih lanjut. Untuk lebih meyakinkan peneliti apakah data tersebut berdistribusi normal dengan baik maka diuji pula dengan Ptobability Plot (-P Plot) seperti dibawah ini pada gambar 4.1



Sumber: data diolah dengan IBM SPSS23

Pada gambar Uji P-Plot diatas dapat terlihat titi-titik yang menyebar dan masih dalam lingkup mengikuti garis diagonalnya, maka data tersebut bisa dibilang berdistribusi normal dan layak untuk diuji lebih lanjut. maka variabel *tax avoidance*, *ROA* dan *leverage* dapat dikatan normal. Singgih Santoso 2004:212

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

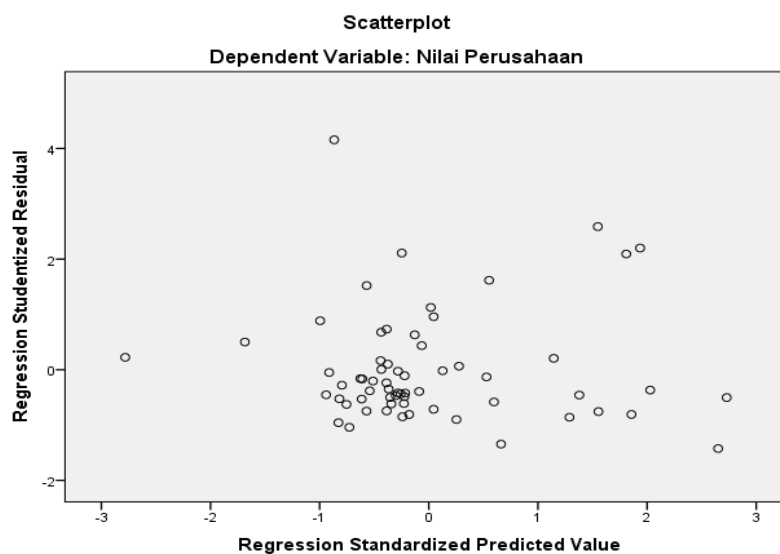
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tax Avoidance	.226	4.432
TA*ROA	.467	2.142
TA*Lev	.362	2.760

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS23

Pada hasil uji Multikolonieritas di dapat nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 ini menunjukkan bahwa variabel tax avoidance dan variabel moderating ROA (TA*ROA) dan Leverage (TA*Lev) menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Pada hasil uji heteroskedastisitas di atas terlihat titik-titik menyebar kebawah dan keatas pada angka 0 sumbu Y titik-titik menyebar tidak beraturan maka disimpulkan model regresi layak untuk di uji,dan tidak terjadi heterokedastisitas pada data tersebut.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi.

			Unstandardized Residual
Test Value ^a			-.00142
Cases < Test Value			31
Cases >= Test Value			32
Total Cases			63
Number of Runs			20
Z			-3.174
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		Sig.	.002 ^b
		99% Confidence Interval	
		Lower Bound	.001
		Upper Bound	.003

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS23

Pada hasil uji autokorelasi tersebut diatas maka dapat memberikan hasil bahwa data tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual atau bisa dikatakan bahwa residual random . dengan melihat hasil pada test value sebesar -0,000142 dan profitabilitas sebesar 0,002b maka data tersebut signifikan pada 0,05 hipotesis nol ditolak.

4.2.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian kali ini dilakukan uji hipotesis *moderating variable* dimana *moderating variable* sebagai interaksi hubungan antara *independent variable* *tax avoidance* dengan *dependent variable* nilai perusahaan apakah *moderating variable* *Return on Asset* dan *leverage* dapat memberikan melamahkan hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan atau sebaliknya dapat melemahkan hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

4.2.3.1 Uji Simultan F

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,298	5	10,060	15,374	,000 ^b
	Residual	37,296	57	,654		
	Total	87,594	62			

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS23

Pada tabel diatas diketahui signifikansi 0,00 maka disimpulkan hipotesis diterima karena kurang dari 0,05, diketahui bahwa nilai F Hitung lebih besar dari F tabel sebesar $15,374 > 2,76$ maka variabel bebas *tax avoidance*, ROA dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.525	.81910

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS23

Dari Tabel 4.10 Adjust R Square sebesar 0,525 maka 52% dalam penelitian ini *dependent* nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *independent variable tax avoidance*, interaksi *moderating variable ROA and leverage* sedangkan 47% dijelaskan dengan Faktor lain.

4.2.3.3 Hasil Uji Regresi secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.025	.261		.095	.925
	Tax Avoidance(X1)	-2.279	.879	-.508	-2.594	.012
	ROA(Z1)	13.942	1.744	.790	7.993	.000
	Leverage(Z2)	.236	.125	.195	1.885	.065
	TA*ROA	4.350	12.085	.049	.360	.720
	TA*Lev	.844	.457	.290	1.846	.070

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS23

4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil (Uji t)

4.3.1. *Tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian kali ini didapatkan hasil bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif dengan tingkat sig $0,012 < 0,05$ bahwa bisa dikatakan semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan. Pada hasil uji di dapat nilai koefisien -2.279. semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan menghindari praktik *tax avoidance*. Bagi perusahaan *tax avoidance* dapat merusak citra perusahaan, karna tidak semua investor ataupun pemegang saham menginginkan praktik penghindaran pajak yang akan dilakukan pihak management.

Penelitian kali ini sejalan dengan Ilmiani dan Sutrisno (2014) yang mengatakan *tax avoidance* tidak selalu dipandang positif, apabila penghindaran pajak mengarah pada *tax planning* maka masih dipandang penghindaran pajak secara legal dan tidak menyalahi aturan undang-undang perpajakan, namun apabila penghindaran pajak *tax avoidance* mengarah pada *non compliance* maka akan mengarah pada perspektif negatif dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

4.3.2. *Return On Asset* tidak memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian kali ini di dapatkan hasil bahwa return on asset tidak dapat memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan hasil uji statistik di dapat nilai signifikansi $0,72 > 0,05$ dengan koefisien 4,350.

Pada perusahaan subsektor jasa perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI memiliki ROA dengan nilai mean sebesar 0,07 bisa dikatakan nilai rata-rata tersebut terbilang kecil, maka dari itu profitabilitas yang di proxykan ROA tidak dapat memoderasi dengan baik hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. ROA yang rendah akan menurunkan nilai perusahaan pula, ROA yang rendah pula kurang direspon oleh pasar saham.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Jonathan dan Tandean (2016) yang menguji profitabilitas dengan proxy ROE tidak memiliki cukup bukti sebagai variabel moderasi antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

4.3.3. *Leverage* tidak memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian kali ini didapat hasil uji bahwa *leverage* tidak mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan didapat nilai sig. $0,07 > 0,05$ dengan koefisien 0,844 hasil uji tersebut membuktikan bahwa *leverage* yang diproxykan dengan DER belum cukup memiliki bukti sebagai variabel moderasi.

Leverage dapat didefinisikan sebagai cara tolak ukur dari seberapa besar kondisi perusahaan yang dibiayai dengan utang. Walaupun *leverage* bersifat baik untuk perusahaan, namun jika penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat juga berdampak negatif. Karena perusahaan akan masuk kedalam kategori *extreme leverage*. Menurut Sartono (2008:257) dalam Manuella (2018)

Pada laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran, infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI menunjukkan nilai mean 1,169 dengan kata lain perusahaan tersebut memiliki hutang lebih besar dibanding modal sehingga mengurangi minat investor untuk menanamkan modal sahamnya. nilai *leverage* tersebut terbilang sangat besar sehingga tidak/kurang direspon oleh pasar saham. Maka dari itu *leverage* tidak dapat memoderasi *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan